

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik sebagai subjek dalam pembangunan, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Hal ini berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran di sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan serta sebagian usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia. Manusia merupakan makhluk pribadi dan makhluk sosial. Manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain.

Hubungan antara satu dengan yang lainnya dapat terjalin dengan komunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan 2 orang atau lebih dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu (Rusoni, 2009 : 2).

Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan kemampuan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran harus memberikan perhatian pada kemampuan siswa mengkomunikasikan gagasannya dalam memahami konsep dan prosedur, memecahkan masalah atau melakukan penalaran, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang dibina adalah kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan aktivitas berpikirnya.

Tujuan pengajaran akan tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan siswa tidak hanya dituntut dari segi fisik tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik siswa yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai (Syaiful Bahri Djamarah & Zain Aswan 2002 : 44).

Dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada pelajaran tertentu seperti matematika. Sebelumnya, sebagian siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit, hal ini nampak dari rendahnya prestasi belajarnya. Selain itu juga terdapat permasalahan dalam pembelajaran matematika diantaranya: masih ada siswa yang tidak memperhatikan pada saat diterangkan, banyak siswa yang tidak mengerjakan soal, jika ditanya guru tidak ada yang menjawab secara mandiri tetapi menjawab secara bersamaan, kurang sosialisasi antar siswa, jika tidak dapat mengerjakan soal hanya diam saja, merasa malu apabila disuruh mengerjakan ke depan kelas.

Permasalahan diatas merupakan hasil pengamatan peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta. Pengamatan tersebut merupakan bukti bahwa partisipasinya siswa kurang dalam pembelajaran matematika, hal ini sangat menghambat siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Partisipasi ini berhubungan erat dengan kemampuan komunikasi siswa. Rendahnya kemampuan komunikasi ini mengakibatkan siswa sulit untuk mencerna soal-soal yang diberikan sehingga mereka tidak bisa memecahkan masalah tersebut. Seorang siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang

baik akan dapat dengan mudah mengambil suatu langkah untuk menyelesaikan sebuah persoalan.

Masalah-masalah di atas membutuhkan sebuah solusi pembelajaran yang dapat menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi siswa. Model pembelajaran yang digunakan selayaknya dapat membantu siswa untuk dapat menyelesaikan masalah. Di sini membutuhkan peran guru untuk dapat membawa anak didiknya mempunyai kemampuan tersebut. Guru haruslah dapat menciptakan suasana belajar yang mampu mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki siswanya dalam pembelajaran matematika. Kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa ini nantinya diharapkan dapat bekerja sama antar siswa agar terjadi pembelajaran yang efektif sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan.

Proses kerja matematika pada pembelajaran matematika seperti yang telah disebutkan diatas itu dapat dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode yang telah dipersiapkan guru salah satunya yaitu metode berpikir berpasangan. Metode berpikir berpasangan merupakan metode pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa meraih keberhasilan belajar, disamping itu juga siswa memiliki ketrampilan berpikir (*thinking skill*) maupun kemampuan sosial (*social skill*) (Isjoni, 2009 : 35). Berpikir berpasangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari penyelesaian suatu permasalahan terlebih dahulu kemudian mengkomunikasikan hasil pendapatnya dalam kelompok pasangannya, khususnya tentang materi pokok bahasan pelajaran matematika. Keberhasilan

siswa dalam kegiatan pembelajaran ini dapat diukur dari dua sisi yaitu tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan serta kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan gagasannya untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada. Atas dasar tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang upaya peningkatan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode berpikir berpasangan di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta kelas VII.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Adanya siswa yang tidak mengerjakan soal, ketika guru memberikan tugas.
2. Jika ditanya guru tidak ada yang menjawab secara mandiri tetapi menjawab secara bersamaan serta kurang sosialisasi antar siswa.
3. Jika tidak dapat mengerjakan soal hanya diam saja.
4. Merasa malu apabila disuruh mengerjakan ke depan kelas.

#### **C. Pembatasan Masalah**

1. Penelitian hanya dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.
2. Subyek penelitian adalah kelas VIIA SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.
3. Penelitian dilakukan dengan pendekatan pembelajaran melalui metode Berpikir Berpasangan.

4. Kemampuan yang akan ditingkatkan dalam pembelajaran menggunakan metode berpikir berpasangan yaitu kemampuan komunikasi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah melalui Metode Berpikir Berpasangan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematika meliputi kemampuan mengajukan ide, memberikan komentar, bertanya, dan menyetujui ide?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk merealisasikan pesan yang dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Meningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika yang berupa menyatakan dan menafsirkan gagasan matematika secara lisan atau tertulis melalui Metode Berpikir Berpasangan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Segi Teoritis

- a. Secara umum, hasil penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran matematika, utamanya pada meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui Metode Berpikir Berpasangan.
  - b. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran matematika berupa perubahan dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil kepada pembelajaran yang mementingkan prosesnya.
2. Segi Praktis

Pada dataran praktis, penelitian ini memberikan masukan pada guru matematika agar lebih memperhatikan sistem pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menumbuhkan interaksi yang positif dalam kelas. Bagi siswa, agar dapat menentukan metode belajar yang sesuai dan tepat dalam memahami materi pelajaran.